

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV MIN 17 ACEH BARAT

Rina Rahmi^{1✉}, Vira Yunidar², Septika Laily Anti³, Indah Hari Utami⁴

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Tanggamus Lampung, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Rokan Bagan Batu, Riau, Indonesia

Corresponding Email: rina.rahmi@staindirundeng.ac.id ^{1✉}

ARTICLE HISTORY		
Received: April 2025	Revised: Juni 2025	Accepted: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 17 Aceh Barat, termasuk tantangan yang dihadapi guru serta faktor pendukung dan penghambatnya. **Metode yang digunakan** adalah kualitatif deskriptif dengan populasi guru dan siswa kelas IV. Sampel penelitian meliputi tiga guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, serta dokumentasi RPP dan catatan kegiatan siswa, dengan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran tematik melalui keteladanan guru, diskusi kelompok, dan tugas kolaboratif yang mengajarkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum serta minimnya fasilitas pendukung. Faktor pendukung berasal dari komitmen guru dan dukungan kepala sekolah. **Kesimpulannya**, penguatan pendidikan karakter efektif dalam membentuk sikap positif siswa, meskipun diperlukan strategi yang berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam lebih mendalam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

For This study aims to examine the implementation of character education reinforcement in thematic learning in grade IV of MIN 17 Aceh Barat, including the challenges faced by teachers and the supporting and inhibiting factors. **The method** used is descriptive qualitative with a population of teachers and students in grade IV. The research sample includes three grade IV teachers, the principal, and students in that grade. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation of lesson plans and student activity records. Instruments used included interview guidelines, observation sheets, and documentation checklists. The data were then analyzed using data triangulation, which involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **The results** showed that character education was integrated into thematic learning through teacher role modeling, group discussions, and collaborative tasks that taught religious values, responsibility, mutual cooperation, independence, and integrity. The main challenges faced were time constraints due to a busy curriculum and a lack of supporting facilities. Supporting factors included the commitment of teachers and the principal's support. **In conclusion**, strengthening character education is effective in shaping positive attitudes in students, although a sustainable strategy is needed so that character values can be instilled more deeply.

Keywords: Character Education, Thematic Learning, Islamic Primary Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terstruktur untuk mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan ini berlangsung dalam berbagai bentuk, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal terjadi di lembaga resmi seperti sementara sekolah dan pendidikan nonformal perguruan tinggi, dan informal dapat berlangsung melalui aktivitas masyarakat, keluarga, atau pengalaman sehari-hari. Sebagai proses yang berkesinambungan, pendidikan tidak mungkin hanya berfokus pada penambahan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan karakter (Rahmi, 2024; Rahmi et al., 2020).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan berkarakter baik. Di era modern ini, di mana perubahan sosial dan teknologi berlangsung dengan cepat, pendidikan karakter menjadi landasan penting untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan dengan nilai-nilai luhur yang kuat. Pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian siswa yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab.

Pada tingkat pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi utama untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada nilai-nilai luhur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadilah, M.Pd et al., 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan menanamkan kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan nilai-nilai mulia agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dalam kebijakan nasional, khususnya melalui Kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi fokus dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan integritas dalam setiap mata pelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu agenda prioritas pemerintah sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013. PPK bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur seperti nasionalisme, religiusitas, integritas, gotong royong, dan kemandirian melalui berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di tingkat sekolah dasar untuk memfasilitasi integrasi nilai-nilai tersebut. Menurut (Yuliana, 2024) pembelajaran tematik membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep secara holistik, sekaligus menjadi wahana yang bermanfaat untuk menginternalisasi nilai karakter. Tambahan pula, pembelajaran tematik memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang relevan dengan tema sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter (Muklis, 2012; Rahmi, 2021). Guru harus bisa membuat suasana belajar yang interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Misalnya, melalui kegiatan diskusi, simulasi, atau proyek berbasis pengalaman yang dapat memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kemandirian. Berbagai tantangan muncul dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, seperti keterbatasan kreativitas guru dalam

merancang pembelajaran yang inovatif, minimnya pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan globalisasi juga membawa pengaruh negatif, seperti kemerosotan moral, individualisme, dan rendahnya rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang harus diatasi secara sistematis (Kale et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 17 Aceh Barat, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai kepribadian kurang baik seperti suka mengganggu teman tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan kurangnya sopan santun, terlambat datang kesekolah, serta rendahnya rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan PPK dalam pembelajaran tematik sangat relevan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berkarakter. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik memberikan hasil yang positif di berbagai konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini terlihat dari berbagai studi yang menegaskan bahwa memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses belajar tematik mampu mengubah perilaku dan sikap positif siswa, meningkatkan kesadaran sosial, serta menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ifitah Ainaya, 2020) bahwa guru yang secara konsisten mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter mampu meningkatkan sikap disiplin dan kerja sama siswa. hal yang serupa juga di sampaikan oleh (Husna & Ependi, 2024). bahwa perencanaan pembelajaran yang mengutamakan penanaman karakter membuat siswa lebih menghargai teman dan bertanggung jawab terhadap tugas. Namun, kendala masih sering ditemukan, seperti kurangnya sarana pendukung dan padatnya beban kurikulum yang membuat guru kesulitan mengelola waktu untuk menanamkan nilai karakter secara optimal. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai seperti religius, disiplin, dan kerja sama. Hasilnya, siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan aktif dalam kegiatan belajar. Namun, keterbatasan sarana prasarana masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, tantangan yang dihadapi guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya, dengan harapan dapat memberikan gambaran komprehensif bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di MIN 17 Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ku Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIN 17 Aceh Barat pada semester genap tahun ajaran 2025. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tiga guru kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada kegiatan belajar mengajar tematik, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa RPP, dan catatan kegiatan siswa. Analisis data dilakukan secara

interaktif melalui reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Validasi data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Dalam hal ini, penulis melakukan tahapan tersebut secara berurutan dan saling berkaitan sejak awal hingga akhir proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MIN 17 Aceh Barat menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Analisis data mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam setiap tema pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan minat berhasil dimasukkan ke dalam aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi berdasarkan kompetensi dasar, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai karakter melalui metode seperti diskusi kelompok dan penugasan proyek. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Sholihah & Maulida, 2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas mereka.

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik

Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter yang baik. Dengan pendekatan yang tepat, penguatan pendidikan karakter dapat menjadi bagian esensial dari proses pembelajaran yang menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas serta memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran tematik melalui berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran tematik, guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga menyisipkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Contohnya, ketika siswa bekerja dalam kelompok, guru memberikan arahan mengenai pentingnya menghargai pendapat teman, bekerja sama menyelesaikan tugas, dan tepat waktu. Kegiatan-kegiatan semacam ini secara tidak langsung menanamkan

nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik juga terlihat dari pemilihan tema dan aktivitas belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sinar dkk., 2021).

2. Pendekatan Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan metode yang menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar konsep yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran tematik mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi dan proyek, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab. Penerapan pendekatan ini menjadi media efektif dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, pembelajaran tematik tidak hanya memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menyediakan kesempatan luas untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara alami selama proses belajar. Menurut penelitian yang disampaikan oleh (Umam, 2018), pendekatan pembelajaran ini memberikan pembaruan bagi peserta didik dalam mengenal dan memahami materi melalui pendekatan tematik, di mana informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber, kapan saja, dan tidak hanya bergantung pada informasi satu arah dari guru saja.

B. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik

Mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter sangat penting, implementasinya tidaklah mudah. Tiga tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu, dukungan lingkungan sekolah, dan perbedaan latar belakang siswa.

1. Keterbatasan Waktu

Kurikulum yang padat membuat guru sulit untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam jam pelajaran yang sudah ada. Mereka sering kali merasa tertekan untuk menyelesaikan materi akademik, sehingga nilai-nilai karakter sering kali terabaikan. Dalam banyak kasus, kurikulum yang padat membuat guru merasa tertekan untuk menyelesaikan materi akademik, sehingga nilai-nilai karakter sering kali terabaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yansah, yang menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dapat menghambat upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru perlu kreatif dalam menyisipkan pendidikan karakter ke dalam aktivitas belajar, seperti saat kerja kelompok atau pengumpulan tugas, agar penanaman karakter dapat berjalan bersamaan dengan pencapaian materi pelajaran (Dewi et al., 2023; Khairani, 2021; Rachmadyanti, 2017).

2. Penyediaan Sumber Daya Dan Fasilitas Yang Kurang Memadai

Tidak semua sekolah memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan karakter. Tanpa dukungan dari manajemen sekolah, seperti penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai, guru akan kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara efektif. Dukungan dari lingkungan sekolah juga sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung dan konsistensi dalam penerapan aturan, upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter bisa menjadi kurang efektif. Beberapa penelitian menekankan bahwa Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari melalui integrasi secara rutin, pengaturan lingkungan sekolah yang kondusif, serta aktivitas yang dijalankan secara teratur (Dwiyana et al., 2025; Rosyadi et al., 2025). Selain itu, internalisasi pendidikan karakter juga bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti lokakarya, kegiatan kesiswaan, pengembangan kelompok minat dan bakat, pelatihan keterampilan hidup, perlombaan dan pertandingan, serta pembinaan lingkungan sekolah (Dini et al., 2024; Saputra & Setiawan, 2024)

3. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Setiap anak datang dari kondisi keluarga yang berbeda ada yang sudah terbiasa disiplin, sopan, atau mandiri dari rumah, tapi ada juga yang belum pernah diajarkan nilai-nilai tersebut. Hal ini membuat respon siswa terhadap pembelajaran karakter jadi beragam. Guru dituntut untuk lebih sabar, peka, dan fleksibel dalam menyampaikan materi karakter, supaya semua siswa bisa memahami dan menerapkannya secara bertahap. Penelitian oleh Taufiqurrahman menunjukkan bahwa siswa berasal dari keluarga dengan pandangan dan kebiasaan yang berbeda yang kadang-kadang menciptakan kesenjangan dalam memahami pentingnya keberagaman. Oleh karena itu, guru perlu lebih sabar dan peka dalam menyampaikan materi karakter, serta menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti cerita, diskusi, atau permainan, agar semua siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara bertahap (Taufiqurrahman et al., 2025).

Meskipun proses pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran tematik memiliki banyak tantangan, guru di kelas IV MIN 17 Aceh Barat tetap berupaya menemukan berbagai strategi untuk mengatasinya. Temuan mengenai solusi yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Tiga solusi utama yang diidentifikasi adalah guru mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran, kerja sama antara orang tua dalam proses pendidikan karakter, dan menciptakan lingkungan belajar inklusif, yaitu:

1. Guru Mengoptimalkan Waktu dalam Pembelajaran

Pengelolaan kelas yang efektif juga berperan penting dalam mengoptimalkan waktu. Dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas, guru dapat meminimalkan gangguan dan menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Para guru di sekolah ini

secara konsisten berupaya mengoptimalkan waktu yang terbatas dengan menerapkan berbagai strategi, seperti mempersiapkan materi secara terstruktur, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan merancang langkah-langkah pembelajaran sebelum kelas dimulai. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai-nilai karakter yang diajarkan (Rakhmawati et al., 2024).

2. Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru

Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter adalah langkah yang sangat penting. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan karakter siswa dan memberikan panduan tentang bagaimana orang tua dapat mendukung nilai-nilai tersebut di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua dapat memperkuat pembentukan karakter anak. Penelitian oleh Urfa menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sejak dini, karena keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang moralitas, etika, dan perilaku sosial. Ketika pendekatan sekolah dan keluarga sejalan, anak-anak cenderung lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan (Urfa et al., 2024).

3. Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif

Lingkungan belajar inklusif merupakan fondasi utama untuk memastikan setiap siswa, tanpa terkecuali, merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran. Pendidikan inklusif tidak hanya sekadar memberikan akses yang setara, tetapi juga menghargai keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan individu. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan semua siswa, seperti kerja kelompok campuran, menciptakan interaksi positif dan rasa kebersamaan di antara siswa. Penelitian oleh Fairus menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara akademis maupun sosial. Mereka menemukan bahwa ketika siswa merasa diterima dan didukung, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan hubungan positif dengan teman-teman sekelas (Fairus et al., 2024).

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada usaha guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Tiga faktor utama yang diidentifikasi adalah: dukungan dari pihak sekolah, kerja sama orang tua, dan dukungan dari masyarakat.

a. Dukungan dari Pihak Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah sangat krusial. Ketika manajemen sekolah memiliki visi yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter, guru dapat

menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung implementasi program-program karakter. Sekolah perlu menciptakan budaya positif melalui berbagai kegiatan rutin seperti upacara bendera, seminar karakter, dan forum diskusi yang menanamkan nilai-nilai saling menghormati, tanggung jawab, dan kerja sama. Peran aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah juga turut menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Indrawan, yang menekankan bahwa Perubahan dalam pendidikan memerlukan dukungan dari seluruh sistem, termasuk manajemen sekolah. Dengan adanya dukungan yang solid dari pihak sekolah, guru akan lebih mudah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran (Indrawan et al., 2022)

b. Kerja Sama Orang Tua

Ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan, baik melalui komunikasi yang baik dengan guru maupun dengan mendukung nilai-nilai karakter di rumah, hal ini akan memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kerja sama antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang konsisten bagi siswa. Dengan adanya kerja sama yang baik, Orang tua mungkin memahami nilai dan tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, sehingga siswa dapat memberikan dukungan dan menerapkan nilai tersebut di rumah. Orang tua juga dapat memberi masukan berharga kepada pihak sekolah mengenai perkembangan anak, serta tantangan yang dihadapi dalam mendidik karakter. Penelitian oleh Listari menunjukkan bahwa peran orang tua yang sangat membantu anak untuk menumbuhkan kesadaran agar mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan baik, siswa akan mendapatkan lingkungan yang konsisten untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter (Listari et al., 2022).

c. Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter. Ketika masyarakat mendukung nilai-nilai positif dan berkontribusi dalam kegiatan pendidikan, siswa akan lebih termotivasi untuk menginternalisasi karakter yang baik. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Masyarakat yang aktif dan peduli terhadap pendidikan karakter akan menciptakan iklim yang positif, di mana nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dapat tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, dukungan dari masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, yang mendukung pembentukan karakter siswa menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian oleh Yunisa menekankan bahwa Masyarakat berperan sebagai faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius, karena

merupakan salah satu lingkungan yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, siswa dapat melihat contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah (Yunisa et al., 2025)

2. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, pelaksanaannya sering kali terhambat oleh beberapa faktor yang signifikan. Tiga faktor utama yang diidentifikasi adalah lingkungan sekolah yang tidak kondusif, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Lingkungan Sekolah yang Tidak Kondusif.

a. Lingkungan Sekolah yang Tidak Kondusif

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti adanya bullying atau konflik antar siswa, dapat menghambat proses pendidikan karakter. Jika siswa merasa tidak aman atau tidak nyaman di sekolah, mereka akan sulit untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak termasuk guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan karakter siswa. Penelitian lain menyatakan bahwa Lingkungan sekolah yang tidak kondusif mempengaruhi motivasi peserta didik, sementara kurangnya keteladanan dari guru mengurangi efektivitas pendidikan karakter. Selain itu, kurangnya kesadaran keluarga berdampak pada dukungan yang dibutuhkan anak dalam pembentukan karakter (Wiyansih et al., 2023).

b. Pengaruh Media Sosial

Media sosial dapat menjadi pengaruh negatif bagi perkembangan karakter siswa. Konten yang tidak mendidik, perilaku negatif yang ditampilkan, dan cyberbullying dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa. Ketergantungan berlebihan pada media sosial juga mengalihkan perhatian siswa dari interaksi sosial langsung dan kegiatan belajar, sementara budaya perbandingan sosial di media sering memicu rasa rendah diri dan kecemasan di kalangan pelajar. Ketika siswa lebih terpapar pada pengaruh negatif di media sosial, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah bisa terabaikan (Eryandi, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak yang terkena dampaknya pada Kehadiran konten negatif di media sosial seringkali meniru perilaku tersebut. Ketika siswa lebih terpapar pada pengaruh negatif, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah bisa terabaikan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif (Ihwani et al., 2023; Islamiyah, 2025).

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Disekolah

Tanpa fasilitas yang memadai, guru akan kesulitan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter. Keterbatasan bahan ajar yang berkualitas juga menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan penggunaan metode pengajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat. Keterbatasan ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa. Beberapa penelitian menunjukkan Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dapat menghalangi pelaksanaan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK). Sarana dan prasarana, seperti ruang kelas dan alat/media pembelajaran, sangat penting untuk mendukung guru dan siswa dalam membentuk karakter. Jika fasilitas sekolah tidak memadai, kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, akan sulit untuk dilaksanakan (Ginting et al., 2025; Kholidiyah & Amala, 2024).

Merujuk pada beberapa tantangan sebagaimana yang disebutkan di atas, ada beberapa solusi untuk mengatasi penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan yang signifikan, terdapat berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Tiga solusi utama yang diidentifikasi adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, pengawasan penggunaan media sosial, dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana, antara lain:

a. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menghambat penguatan pendidikan karakter. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menciptakan budaya positif melalui program anti-bullying dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan empati. Pelatihan bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif juga sangat penting, serta mendorong keterlibatan orang tua agar terjadi sinergi dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Jumrawarsi menunjukkan bahwa lingkungan yang positif sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas dan membangun kebiasaan baik, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

b. Edukasi Literasi Digital

Guru dan orang tua perlu mengajarkan literasi digital pada siswa, dengan mengedukasi siswa tentang literasi digital agar mereka bijak dalam menggunakan media sosial. Sekolah dapat mengadakan diskusi tentang dampak media sosial dan melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan media oleh anak. Selain itu, kampanye positif di media sosial dapat membantu menyebarkan nilai-nilai karakter dan mendorong siswa untuk berperilaku baik di dunia maya. Penelitian oleh Palupi

menunjukkan bahwa anak-anak yang teredukasi tentang penggunaan media sosial cenderung lebih mampu membedakan konten positif dan negatif. Dengan mengadakan diskusi tentang dampak media sosial dan melibatkan orang tua dalam pengawasan, sekolah dapat membantu siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan platform tersebut. Kampanye positif di media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai karakter (Palupi & Norhabiba, 2021).

c. Mengoptimalkan Penggunaan Sarana dan Prasarana

Meskipun fasilitas mungkin terbatas, guru dapat memanfaatkan alat yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai karakter. Pemakaian metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga dapat meningkatkan minat siswa. Dengan demikian, melalui pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan memperkuat pendidikan karakter siswa. Penelitian oleh Herawati menekankan pentingnya kreativitas dalam pengajaran, di mana guru dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal. Dengan pendekatan yang kreatif, seperti menggunakan bahan bekas untuk alat bantu belajar atau belajar di luar ruangan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif (Herawati et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 17 Aceh Barat, dapat disimpulkan beberapa hal seperti implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 17 Aceh Barat. Guru telah berhasil menyisipkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan penugasan proyek, menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Adapun tantangan yang dihadapi meskipun terdapat upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, antara lain: Keterbatasan waktu, dukungan lingkungan sekolah, dan perbedaan latar belakang siswa. Tantangan ini memerlukan perhatian khusus agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penguatan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada upaya guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang signifikan, seperti lingkungan sekolah yang tidak kondusif, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, dan menerapkan tata cara pembelajaran yang efektif merupakan beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral Dan Etika Mengukir Karakter Unggul Dalam Pendidikan. *Ijoce: Indonesia Journal Of Civic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/Ijoce.V3i2.8195>
- Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Fahmiyanti, E., Az-Zahra, C., Dewi, S. A., Putri, J., Setiawan, B., & Iasha, V. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 6(4), 486–510. <https://doi.org/10.61227/Arji.V6i4.274>
- Dwiyanasari, E., Azmalasari, D. P., Lestari, W. P., & Nuriyati, T. (2025). Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah. *Tadribuna: Journal Of Islamic Management Education*, 5(2), 134–145. <https://doi.org/10.61456/Tjiec.V5i2.274>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/27>
- Fadilah, M. Pd., Rabi'ah, Alim, W. S., M. Pd., A. Z., Lestari, M. Pd., I. W., Pd., A. B., M., & S. Km., M. Kes, A. D. E. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrabana Media.
- Fairus, A. N., Anzani, D., & Atikah, H. F. (2024). Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 177–186.
- Ginting, M. A. B., Tampubolon, E. K., Rismayani, G., Simanjuntak, Y. B. R., & Napitupulu, S. (2025). Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1333–1337.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21–28. <https://doi.org/10.51278/Aj.V2i3.68>
- Husna, M., & Ependi, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V8i1.19315>
- Iftitah Ainaya, 160209082. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Min 5 Kota Banda Aceh* [Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://library.ar-raniry.ac.id/>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sinektik*, 6(2). <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9156>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jippg/article/view/47385>
- Islamiyah, N. M. (2025). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 61–74. <https://doi.org/10.35878/Tintaemas.V4i1.1565>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/Eer.V2i3.628>

- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Yang Tangguh Di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9–14. <https://doi.org/10.69869/54ce0473>
- Khairani, D. (2021). *Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* [Other]. Research & Learning In Elementary Education. <https://repository.uir.ac.id/14817/>
- Kholidiyah, S., & Amala, N. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 308–317. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V1i1.12768>
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Uptd Sdn 1 Campakasari. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.V4i2.2944>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*. <https://doi.org/10.21093/fj.V4i1.279>
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital Pada Remaja Dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014–1020. <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i4.408>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/jpsd.V3i2.2140>
- Rahmi, R. (2021). Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Buku Tematik Kelas Iv Sd/Mi Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 Nomo*, 89–101.
- Rahmi, R. (2024). Patterns Of Relationship Between Islamic Values And Social Science Issues In Thematic Books For Grade Iv Elementary School. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 16(2), 135–149.
- Rahmi, R., Hasanah, A., & Anti, S. L. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Pada Sekolah Inklusi Tingkat Usia Dasar. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No.*, 155–172.
- Rakhmawati, D., Hendracipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Model-Model Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 75–85. <https://doi.org/10.51494/jpdf.V5i1.1352>
- Rosyadi, A. I., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2025). P Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri Cerih 03 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/Article/View/31283>
- Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan Dan Solusi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Proceedings Of International Conference On Educational Management*, 2(1), 257–270.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Qalamuna/Article/View/214>
- Taufiqurrahman, T., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/Ihsan/Article/View/563>

- Umam, M. K. (2018). Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah. *Proceeding: The Annual International Conference On Islamic Education*, 3(1), 120–132.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Tantangan Global. *Author: Education And Learning Journal*, 3(4). <https://Anthon.Org/Anthon/Article/View/331>
- Wiyansih, H. E. W., Erliana, V., Fatimah, R. A. N., Khoerunnisa, H. S., Nurjannah, S., & Asri, A. (2023). Membangun Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 332–340.
- Yuliana, E. (2024). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn 19 Aceh Barat. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 11–21.
- Yunisa, F. R., Andraika, P., Faturahman, D. M., & Casiavera, C. (2025). Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Lansia Di Rumah Bahagia Bintan. *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1482–1487. <https://Doi.Org/10.56799/Peshum.V4i2.6919>